

**IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL
DALAM FILM SOEDIRMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

SHOFAN HABIBI
NIM. 11210057

Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani TH. M.Si
NIP 19640923 199203 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-185/Un.02/DD/PP.00.9/03/2019

Tugas Akhir dengan judul : EMBLEMENTASI DAKWAH BIL HAL DALAM FILM SOEDIRMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFAN HABIBI
Nomor Induk Mahasiswa : 11210057
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II

Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Yogyakarta, 23 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600316 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shofan habibi

NIM : 11210057

Judul Skripsi : Implementasi Dakwah Bil Hal Dalam Film Suedirman

Sudah dapat diajukan kemabali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosayakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19671003 199503 1 001

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Pembimbing

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

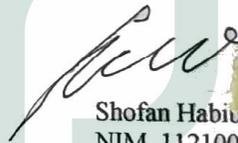
Nama : Shofan Habibi
NIM : 11210057
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Film Soedirman** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Yang menyatakan,


Shofan Habibi
NIM. 11210057



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Komunikasi Penyiaran Islam

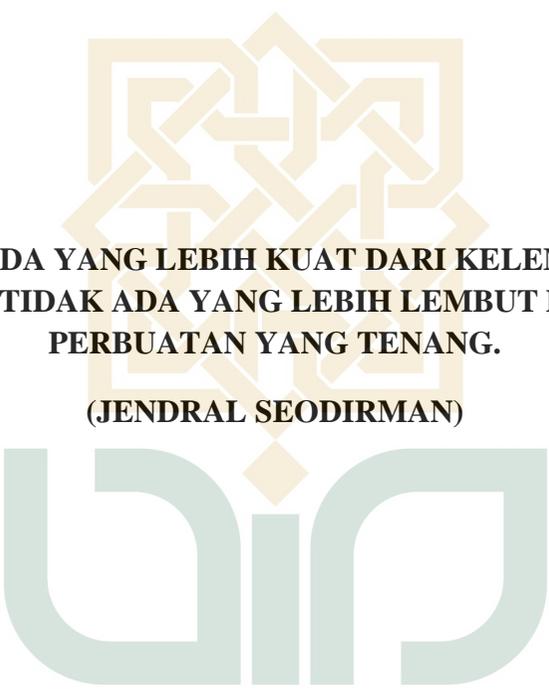
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



HALAMAN MOTTO



**TIDAK ADA YANG LEBIH KUAT DARI KELEMBUTAN
DAN TIDAK ADA YANG LEBIH LEMBUT DARI
PERBUATAN YANG TENANG.**

(JENDRAL SEODIRMAN)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Film Soedirman.

Penulis sadar bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan, kesabaran, keuletan, serta semangat yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan inilah penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Yudian Wahyudi MA, Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
4. Ibu Dra. Anisa Indrianti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang sangat sabar membimbing saya sampai akhir.
5. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang sangat baik dan penuh kesabaran dan rela mencurahkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dari awal kuliah sampai selesai menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah banyak memberikan pengetahuan baru dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

7. Pimpinan dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuan dan kerjasamanya selama peneliti melaksanakan penelitian.
8. Untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Terimakasih karena tidak lelah mengingatkan penulis untuk selalu berdo'a dan tidak lupa menjalankan ibadah. Untuk adek ku, terimakasih sudah menjadi saudara yang baik.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada disaat aku senang maupun sedih, terimakasih atas dukungannya selama ini. Kalian adalah salah satu alasanku untuk bertahan selama ini.
10. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam 2011 terimakasih atas dukungan serta kenangan indah selama kita berjuang bersama dan akan selalu ku ingat sampai kapanpun.

Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu. Penulis menyadari skripsi memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Semoga hasil karya penulis ini dapat bermanfaat sebesar-besarnya bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 31 Januari 2019
Penyusun,

Shofan Habibi
NIM. 11210057

ABSTRAK

Shofan Habibi. 11210057. 2019. Skripsi: **Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Film Soedirman**. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Memasuki abad ke 21 ini, globalisasi seakan tidak bisa dibendung lajunya ketika memasuki setiap sudut Negara dan menjadi sebuah keniscayaan. Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat dan semakin kompleks. Inilah yang kemudian menjadi perhatian berbagai insan seni dan entertainment yang memiliki perhatian khusus terhadap moral dan etika. Belakangan mulai bermunculan berbagai karya seni, khususnya film yang benar-benar memperhatikan aspek moralitas dan tata nilai keindonesiaan yang begitu luhur. Salah satunya adalah film biopik tentang Jendral Soedirman yang berjudul “Soedirman”.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap video film Soedirman. Teknis analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) yaitu memaparkan isi yang dinyatakan (*manifest*) secara objektif, sistematis, dengan mempertalikan pada makna kontekstual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Soedirman memuat lima indikator dakwah *bil hal* yaitu pertama, dakwah tanpa melupakan kewajiban terhadap keluarga. Kedua, mengajarkan tekad dan keberanian sebagai hal yang penting dalam perjuangan dakwah. Ketiga, da'i selalu memberikan optimisme meski di tengah keterpurukan. Keempat, tauhid sebagai dasar dalam berdakwah. Kelima, da'i harus menjadi tauladan. Dan yang terakhir, tawakkal dalam perjuangan dan berdakwah.

Kata kunci : Implementasi, Dakwah Bil Hal, Film Soedirman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	33
G. Sistemika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN FILM SOEDIRMAN.....	38
A. Profil Film Soedirman	38
B. Sinopsis Film Soedirman.....	39
BAB III ANALISIS IMPLEMENTASI DAKWAH BIL HAL	
DALAM FILM SOEDIRMAN	42
A. Dakwah Tanpa Melupakan Kewajiban Terhadap Keluarga .	42
B. Mengajarkan Tekad dan Keberanian Sebagai Hal Penting Dalam Perjuangan dan Dakwah.....	48
C. Da'i Selalu Memberikan Optimisme Meski Di Tengah Keterpurukan	56
D. Tauhid Sebagai Dasar dalam Berdakwah	61
E. Da'i Harus menjadi Tauladan.....	67
F. Tawakkal dalam Perjuangan dan Berdakwah.....	71

BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pemain Film Soedirman.....	41
Tabel. 2	Dialog antara Soedirman dan istrinya	43
Tabel 3	Dialog Karsani dan Soedirman	50
Tabel 4	Orasi Soedirman melalui radio darurat	57
Tabel 5	Narasi Soedirman saat berada di tengah hutan belantara	64
Tabel 6	Dialog antara dua prajurit Soedirman di tengah perjalanan mengambil koper Soedirman yang tertinggal	69
Tabel 7	Narasi Soedirman saat berada dalam kondisi genting	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 ini, globalisasi seakan tidak bisa dibendung lajunya ketika memasuki setiap sudut negara dan menjadi sebuah keniscayaan. Era ini menghendaki setiap negara beserta individunya harus mampu bersaing satu sama lain baik antar negara maupun antar individu. Persaingan yang menjadi esensi dari globalisasi sering memiliki pengaruh dan dampak yang negatif jika dicermati dengan seksama. Pengaruh yang ada dari globalisasi pada aspek kehidupan meskipun awal tujuannya diarahkan pada bidang ekonomi dan perdagangan serta memberikan dampak multidimensi. Persoalan yang kita hadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat dan semakin kompleks. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan masyarakat modern, seperti perilaku dalam mendapatkan hiburan (entertainment), kepariwisataan dan seni dalam arti luas, yang semakin membuka peluang munculnya kerawanan-kerawanan moral dan etika.¹

\Inilah yang kemudian menjadi perhatian berbagai insan seni dan entertainment yang memiliki perhatian khusus terhadap moral dan etika. Alhasil belakangan mulai bermunculan berbagai karya seni, khususnya film yang benar-benar memperhatikan aspek moralitas dan tata nilai keindonesiaan yang begitu luhur. Salah

¹ Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i* (Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015), h. 15.

satunya adalah film biopik tentang Jendral Soedirman yang berjudul “Soedirman”. Film yang disutradarai oleh Viva Westi dan dibintangi oleh Adipati Dolken, Ibnu Jamil, Mathias Muchus, Baim Wong, Nugie serta beberapa pemain pendukung lainnya. Film ini mencoba menggambarkan tentang perjuangan Soedirman dengan kondisi sakit parah harus melakukan perang gerilya terhadap Belanda. Visualisasi heroisme Soedirman benar-benar digambarkan dengan begitu apik, sehingga bisa lebih dinikmati oleh generasi di masa sekarang. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk dikaji film tersebut, begitu juga dengan konsep dakwah dan yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting terlebih bagi keilmuan dakwah, sebab dewasa ini tidak sedikit yang secara praktis justru menghadapkan-hadapkan antara dakwah dan nasionalisme sebagai dua unsur yang saling bertolak belakang. Harapan yang muncul kemudian dengan adanya penelitian ini, mampu menunjukkan bahwa di masa awal Negara ini berdiri, Soedirman telah membuktikan dan mensinergikan antara dakwah dan nasionalisme sehingga bisa berjalan secara bersamaan.

Sebab salah satu titik berat dakwah *bil hal* menurut Moh. E. Ayub adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam.² Prinsip ini kemudian menjadi relevan dengan Soedirman sebagai sosok utama dalam film tersebut, selain menjadi guru, Soedirman juga aktif dalam kegiatan-kegiatan

² Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1997), h. 9.

organisasi Muhammadiyah yang notabene sangat kosen terhadap hal tersebut.³ Ia juga berjasa besar bagi kemerdekaan bangsa Indonesia, yakni dalam mempertahankan kedaulatan RI pada Agresi Militer II di Yogyakarta tahun 1948. Maka tidak mengherankan ketika kemudian Pemerintah Indonesia menganugrahi gelar Pahlawan Nasional atas jasa dan perjuangan yang besar kepada bangsa dan Negara, tepatnya pada tanggal 10 Desember 1964, berdasarkan Keppres No.314/1964 Tahun 1964. Jendral Soedirman resmi dianugrahi gelar Pahlawan Indonesia.⁴

Posisi Soedirman sebagai Jendral Besar militer yang meletakkan dasar ke-Islaman sebagai sebuah pondasi dalam berjuang bisa dilihat secara gamblang dan apik melalui Film Soedirman besutan sutradara Viva Westi. Prinsip-prinsip dakwah *bil hal* yang begitu jelas tergambar dalam sosok Sedirman, semisal; *meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam, memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah, meningkatkan taraf hidup umat, semua terimplementasi dalam karakternya saat berjuang melawan penjajah melalui perang greliya. Atas dasar hal tersebut, tentu menjadi sebuah alasan bagi penulis untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang implementasi dakwah bil hal dalam film Soedirman.*

³ Didin Hafiduddin, *The Power of Optimism* (Jakarta: Pustaka Alkasutsar: 2009), h. 425.

⁴ Didin Hafiduddin, *The Power of Optimism*, h. 426.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di depan peneliti tertarik untuk meneliti apa saja implementasi dakwah *bil hal* yang terdapat dalam Film Soedirman?

C. Manfaat dan Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui apa tujuan dan manfaat dari penelitian ini agar kualitas dari penelitian ini baik dan pembaca juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi dakwah *bil hal* terdapat dalam film “Soedirman”.

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diraih dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama tentang dakwah melalui media film.
- b. Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih film yang berkualitas, mendidik, serta mengandung muatan dakwah.

- c. Penelitian ini dijadikan bahan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa maupun masyarakat dalam menerapkan dakwah bil hal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sebagai bentuk sumbangan keilmuan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.\

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang secara otomatis ada kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan mendeskripsikan penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan judul di atas. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

1. Penelitian Rico Arifin tahun 2016 yang berjudul *Representasi Jihad Bela Negara dalam Film “Jenderal Soedirman” (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penanda (signifier) dan petanda (signified) jihad bela negara dalam film “Jenderal Soedirman” dan untuk mendeskripsikan makna penanda (signifier) dan petanda (signified) jihad bela negara dalam film “Jenderal Soedirman”, baik pendeskripsian dari makna konotasi ataupun makna denotasi dalam analisis semiotika Roland Barthes. Dari hasil penelitian ini ditentukan bahwa: (1) penanda

dan petanda yang ada dalam film “Jenderal Soedirman” yaitu, dialog tokoh Jenderal Soedirman dengan para tokoh dalam film, latar tempat dimana Jenderal Soedirman berada, dan suara dalam film, (2) adanya ucapan, pemikiran, semangat juang, dan keberanian dalam membela tanah air Indonesia. Membela tanah air merupakan jihad bela negara untuk melindungi hak-hak rakyat, agar terciptanya kehidupan yang aman dan sejahtera. Jihad juga merupakan perintah dalam al-Qur’an terutama dalam membela negara dan menegakkan ayat-ayat Allah. Peneliti memberikan saran kepada pembaca agar meneladani apa yang telah dicontohkan Jenderal Soedirman dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia tercinta ini.

2. *Penelitian* Amri Syarif Hidayat dalam Jurnal Risalah Vol. XXIV, Edisi 2, November 2013 yang berjudul “Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual menuju Dakwah Kontekstual”. dalam penelitian ini Untuk memnuhi kebutuhan tersebut diperlukan strategi dakwah yang sesuai dengan konteks kekinian yang tidak hanya bersifat tekstual namun harus menuju yang kontekstual. kontekstual berarti upaya konkrit dalam membantu masyarakat modern menemukan jati diri sebenarnya ke jalan Tuhan. Bantuan yang diberikan bisa berbentuk menyediakan media-media dakwah yang digunakan yang kontekstual serta berbentuk upaya konkrit dalam menyelesaikan masalah keumatan.

Secara akademis fakultas dakwah telah mengarahkan perhatiannya pada pembentukan SDM yang mempunyai

keahlian merealisasikan dakwah kontekstual, namun dari sisi peran dan fungsi belumlah sampai pada target yang diharapkan sehingga perlu ada perencanaan strategis dalam membentuk SDM yang berkompentensi seperti yang diharapkan tersebut. Ke depan fakultas dakwah harus menjadi pemrakarsa dakwah-dakwah kontekstual dalam berbagai bidang terutama pengembangan konten-konten dakwah yang bernuansa Islam terutama pemanfaatan TIK dalam penyampaian misi dakwah.

3. *Penelitian* Agung Drajat Sucipto mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2017 yang berjudul Implementasi Dakwah *Bil Hal* PAC Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Karanglewas Tahun 2016. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Karanglewas pada tahun 2016 melaksanakan berbagai program kerjanya sesuai dengan perkembangan kondisi pelajar di kecamatan karanglewas, sesuai dengan identitas IPNU-IPPNU yang mewadahi pelajar NU.dengan berbagai program kerja yang berupa dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata dan keteladanan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datadalam penelitian ini menggunakan analisis Matthew and Hibernen yang berpendapat bahwa proses analisis adalah proses

yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi / kesimpulan. Setelah dilakukan analisis penulis mendapatkan hasil bahwa Implementasi Dakwah Bilhal PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Karanglewas meliputi beberapa bidang, yaitu 1. bidang pendidikan, seperti kegiatan pembuatan madin dan pengajian ahad wage, pembuatan Taman Baca Masyarakat (TBM). 2. Bidang Ekonomi, yaitu membuat usaha dari bekas limbah minyak goreng. 3. Bidang Sosial, yaitu kegiatan renovasi mushola setiap bulan, dan penanaman seribu pohon.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam beberapa aspek dengan penelitian yang penulis kaji. *Pertama*, penelitian Rico Arifin tahun 2016, memiliki kesamaan pada objek penelitian yang dikaji, yakni film “Soedirman” yang disutradarai oleh Viva Westi. *Kedua*, penelitian Amri Syarif Hidayat yang memiliki kesamaan pada kajian kontekstualisasi dakwah. *Ketiga*, penelitian Agung Drajat tahun 2017 yang memiliki kesamaan pada kajian dakwah bil hal.

Terlepas dari berbagai kesamaan di atas, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang bisa dijadikan alasan akademis untuk tetap melanjutkan penelitian ini dan menjaga orisinalitas. Perbedaan tersebut terletak pada sisi berikut; *Pertama*, penelitian Rico Arifin, kendati sama pada pemilihan objek, namun secara teknik analisis penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada analisis isi, dan berbeda dengan Rico yang mengedepankan teknik analisis semiotik dalam membedah film tersebut. *Kedua*, penelitian Amri

Syarif Hidayat, kendati sama-sama membidik kontekstualisasi dakwah, tetapi berbeda pada segi objek, sebab pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada kajian film, berbeda dengan Amri dimana kajian sosial sangat mendominasi dalam penelitian ini. *Ketiga*, penelitian Agung Drajat yang memiliki perbedaan pada objek kajian serta teknik analisis data. Objek kajian berbeda sebab Agung menjadikan IPNU-IPPNU PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Karanglewas, sedangkan objek pada penelitian ini merupakan karya film berjudul “Soedirman” besutan Viva Westi. Teknik analisis data juga berbeda karena penelitian agung bersifat lapangan, sehingga analisisnya pun bersifat lapangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *content analysis*.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pesan

Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Lambang yang dimaksud disini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.⁵ Menurut bahasa pesan dapat diartikan sebagai nasihat, permintaan, dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.⁶

⁵ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung;Remaja Rosdakarya, 1994), h.18

⁶ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; PN, Balai Pustaka,1984), h.667

Menurut Onong Effendy, pesan adalah komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dan pikiran dan perasaan seorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain. Sedangkan Abdul Hanafi menjelaskan bahwa pesan adalah produk fiktif yang nyata yang dihasilkan oleh sumber-encoder.⁷ Kalau berbicara maka “pembicaraan” itulah pesan, ketika menulis surat maka “tulisan surat” itulah yang dinamakan pesan.

Menurut A.W. Widjaya dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yang disampaikan kepada komunikasi dan memiliki sifat-sifat tersendiri sesuai dengan tujuan pengiriman pesan tersebut, antara lain:

- a. Informasi: sifat informasi ini dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya dapat memberi keterangan-keterangan dan kemudian kesimpulan sendiri.
- b. Persuasif: pesan yang mampu membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan akan memberikan perubahan sikap. Perubahan sikap ini melalui mengajak, membujuk/merayu dan menghimabau.

Koersif: pesan yang terdapat unsur memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila dilaksanakan. Pesan ini dapat berupa perintah-perintah dan instruksi untuk menyampaikan suatu tujuan.

⁷ Ardiansyah Danus, *Hakikat Pesan Dalam Komunikasi*, [https://www.academia.edu/90366594/Hakikat Pesan Dlam Komunikasi](https://www.academia.edu/90366594/Hakikat_Pesan_Dlam_Komunikasi) , 23 April 2015.

2. Tinjauan tentang Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁹

Implementasi dilihat dari segi lain adalah suatu fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses suatu keluaran (output), maupun suatu dampak (outcome).¹⁰ Sementara itu menurut Kusri Implementasi merupakan kegiatan akhir dari proses penerapan sistem baru di mana sistem yang baru ini akan dioperasikan secara menyeluruh.¹¹

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

⁹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39.

¹⁰ Ismet Sulila, *Implementasi Dimensi Layanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 43.

¹¹ Kusri dan Andri Koniyo, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 279.

3. Tinjauan tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

M. Canard, dalam *The Encyclopedia of Islam* yang disadur oleh Lewis Pellat dan Schacht, menulis, “*In the religious sense, the da’wa is the invitation, addressed to man by God and the Prophet, to believe in the true religion, Islam*” (dalam pengertian keagamaan, dakwah adalah undangan Allah dan para Rasul yang ditujukan kepada umat manusia untuk beriman kepada agama yang benar, yaitu Islam).¹²

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da’wah* yang merupakan *masdhar* dari kata kerja (*fi’il*) *da’a*, *yad’u* yang artinya “seruan, ajakan, panggilan”. Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan, agar dia bahagia di dunia maupun di akhirat.¹³

Kata dakwah secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, atau *do’a*.¹⁴ Meski tertulis dalam Al-Quran pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu

¹²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenanda Media, 2004), h. 17.

¹³Saerozi. *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 9.

¹⁴Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: Pustaka Rasail, 2005), h. 13.

yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dakwah dapat dimaknai sebagai proses menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah secara sederhana dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat sesuai ajaran agama Islam.

b. Unsur-unsur Dakwah

1) *Da'i*

Da'i sebagai subyek dakwah yaitu orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada *masyarakat*, baik kepada masyarakat muslim ataupun nonmuslim. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu dan ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.¹⁶

Meski memang pada wilayah masyarakat modern juga tidak sedikit para *da'i* yang menggunakan sistem semacam ini. Sementara, secara kolektif melalui organisasi bisa kita temui pada banyak organisasi massa berbasis Islam di negeri ini. Beberapa di antaranya adalah Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan masih banyak yang lainnya.

Selain itu, *da'i*, sebagai teladan moralitas, untuk dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan

¹⁵ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Aksiologi, dan Epistemologi)* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), h. 8.

¹⁶ Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 7.

dakwah kepada masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka seorang *da'i* pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata, akan tetapi diharapkan mampu memberi jawaban dari tuntutan realita yang dihadapi masyarakat sekarang ini.¹⁷

2) *Mad'u*

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan *da'i* untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah.¹⁸ Obyek dakwah atau *mad'u* adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Al-Quran sendiri menjadikan *mad'u* sebagai sentral dakwah diisyaratkan sebagai suatu strategi menjelaskan pesan-pesan agama.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Berdasarkan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan,

¹⁷ Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, h. 7.

¹⁸ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Semarang: Absor, 2007), h. 111.

tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya.¹⁹

3) Metode dakwah

Metode dakwah (*thariqoh al-dakwah*), yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'ī*, dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.²⁰ Ini karena dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran. Untuk bisa mencapai target yang diharapkan dalam berdakwah, tentunya setiap individu umat Islam harus mengetahui dan paham betul metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah.

QS. An-Nahl: 125, menurut Hamka mengandung ajaran kepada Rasul SAW. tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah dengan memakai tiga macam cara atau metode, *pertama, hikmah* yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Hikmah dapat menarik orang yang belum

¹⁹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 97.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 89.

maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar.²¹

Kedua, mau'izhah hasanah artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Termasuk kategori ini adalah pendidikan ayah bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula, pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan. *Ketiga, jadhilhum billati hiya ahsan* (bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik). Menurut Hamka, dalam berdebat harus dibedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah. Tentu tujuannya agar objektif terhadap masalah yang diperdebatkan dan yang di ajak berdebat bisa menerima kebenaran yang kita sampaikan.²²

4) Materi dakwah

Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan ayat Al-Quran surat Al-Ashr ayat 3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran*".

²¹ A.M. Ismatulloh, *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)* (Lentera, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015), h. 156.

²² A.M. Ismatulloh, *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*, h. 156.

Pemaknaan secara lebih luas, dalam konteks ini kebenaran dan kesabaran mengandung makna nilai-nilai dan akhlak. Jadi dakwah seyogianya menyampaikan, mengundang, dan mendorong *mad'u* sebagai objek dakwah untuk memahami nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.²³

Secara praktis sistem nilai ini dapat diturunkan aspek legal (syariat dan fiqh) yang merupakan rambu-rambu untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Secara umum materi dakwah dapat disebutkan sebagai berikut.

a) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan *i'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan iman.

Bidang aqidah ini harus dimaknai bukan saja persembahannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dan sebagainya.

b) Masalah ke-Islaman (Syariat)

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hubungan manusia dengan

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 90.

Tuhan maupun antar manusia sendiri. Syariat dalam ajaran Islam berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan syariah bukan saja terbatas ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia. Seperti hukum jual beli, rumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti, meminum minuman keras, berjudi, mencuri, berzina, dan membunuh. Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan, yaitu hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, dan horizontal antar sesama manusia atau muamalat

c) Masalah Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*)

Akhlak dalam aktivitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, namun bukan berarti kurang penting dibanding dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran akhlak atau budi dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia dengan

akhlak yang baik dan keyakinan yang kuat maka Islam membendung dekadensi moral.²⁴

c. Media dakwah

Media dakwah (*wasilah al-dakwah*), adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*.²⁵ Media di sini bisa berupa seperangkat alat multimedia yang sering disebut dengan alat komunikasi massa.

d. Macam-macam Dakwah

1) Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid, atau ceramah pengajian-pengajian. Dilihat dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.

2) Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 91.

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 8.

dakwah *bil qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* dapat menikmati sajian dakwah *bil qalam* ini, baik tertuang dalam media cetak, maupun elektronik.

3) Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bil hal*.²⁶

Bersamaan dari beberapa jenis dakwah, dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang paling berpengaruh memberikan efek nyata dalam rangka membangun *mad'u* yang sejahtera. Karena dengan metode dakwah ini *da'i* dapat berbaur atau berinteraksi secara langsung bahkan sangat dekat dengan *mad'u*-nya.²⁷

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 11.

²⁷ Soiman, dkk, *Prosiding: Seminar Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017; Revitalisasi Dakwah Pinggiran Penguaran Profesionalitas Da'i dan Infrastruktur Dakwah* (Pontianak: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pontianak, 2018), h. 70.

Dakwah (*bil hal*) dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Adapun indikator keberhasilan dakwah *bil hal* adalah sebagai berikut:²⁸

a) Dakwah tanpa melupakan kewajiban terhadap keluarga

Dalam konteks dakwah, khususnya dakwah *bil hal*, maka menjamin nafkah dan kehidupan keluarga merupakan sebuah kewajiban. Di era sekarang pun demikian, yaitu di tengah tantangan yang begitu gencar dan kompleks, maka lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama adalah keluarga. Dan keluarga harus menjadi prioritas utama dalam pembentukan kepribadian yang baik dan ber *akhlakul- karimah* selalu berawal dari keluarga. Dengan demikian, agama sekaligus akan bersifat konstruktif bagi akhlak anak anak. Hal ini akan mungkin terjadi manakala agama masuk kedalam konstruksi pribadinya. Untuk itu ajaran agama harus masuk secara bersamaan dengan pembinaan pribadi anak sejak dini.²⁹

b) Mengajarkan tekad dan keberanian sebagai hal terpenting dalam perjuangan dakwah

Dalam konteks Islam, berani sering disebut dengan *syaja'ah*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berani diartikan mempunyai hati yang mantap dan percaya diri

²⁸ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1997), h.

²⁹ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani, 1998, h. 168

yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. Dengan demikian, berani di sini adalah berani yang bernilai positif, bukan berani yang bernilai negatif. Lawan dari sifat syaja'ah adalah jubun (pengecut atau penakut). Pemberani adalah orang yang berani membela kebenaran dengan resiko apa pun dan takut untuk berbuat yang tidak benar. Sebaliknya, penakut adalah orang yang takut membela kebenaran. Jargon yang sering kita dengar, "Berani karena benar dan takut karena salah."³⁰

Syajaah atau tekad keberanian sendiri menurut Marzuki kemudian masih dirinci menjadi tiga bentuk, yakni:³¹ *Pertama*, keberanian dalam menghadapi musuh dalam peperangan di jalan Allah (*jihad fi sabilillah*). *Kedua*, keberanian untuk menegakkan kebenaran. Menegakkan kebenaran sangat membutuhkan keberanian, terutama menghadapi orang-orang yang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan. *Ketiga*, keberanian untuk mengendalikan hawa nafsu. Keberanian melawan hawa nafsu ini termasuk perjuangan (*jihad*) yang berat, sebab yang dihadapi tidak kelihatan dan ada pada diri kita sendiri.

³⁰ Marzuki, *Seri Pendidikan Karakter Islami: Berani Membela Kebenaran*, staffnew.uny.ac.id/pdf, 2016, h. 1.

³¹ Marzuki, *Seri Pendidikan Karakter Islami: Berani Membela Kebenaran*, h. 2-3.

- c) Da'i selalu memberikan optimisme meski di tengah keterpurukan

Optimisme adalah sebuah sikap yang akan mendorong seorang individu untuk terus berusaha pantang menyerah guna mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Seberapapun problematika yang dihadapi dengan adanya keteguhan dan sikap optimisme seseorang akan dapat menghadapinya dan mencari problem solving. Namun dalam bersikap optimis yang berlebihan akan membawa seseorang kedalam kesombongan dan akan membawanya dalam jurang kehancuran.³²

Orang yang berdakwah harus memiliki sikap mental yang baik dan ini harus bertul-betul terealisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap mental ini antara lain sebagai berikut:³³ *Pertama*, memiliki kecintaan kepada ajaran Islam, sehingga dalam kapasitasnya sebagai da'i, seorang telah merealisasikan pesan-pesan dakwahnya dalam kehidupan nyata. *Kedua*, lemah lembut kepada mad'unya agar mereka senang dan mau menerima pesan-pesan dakwah serta mengikuti jalannya. *Ketiga*, bersikap

³² Zulkifli, *Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam*, Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Makalah disampaikan dalam Seminar Internasional oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2016, di Auditorium IAIN Batusangkar, h. 433.

³³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Psikologinya Dakwah*. Jurnal Hikmah Vol. VI, No. 2 Juli 2012, h. 25.

sabar dan optimis dalam dakwah. *Empat*, menggunakan cara yang baik dan benar dalam berdakwah, sehingga secara psikologis dakwah akan mendapat simpati mereka yang semula tidak suka dan tidak ada alasan untuk menuduh para da'i dengan tuduhan yang tidak benar.

d) Tauhid sebagai dasar dalam berdakwah

Tauhid dalam konteks dakwah merupakan aspek dasar yang memang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap da'i. Menyerahkan segala galanya kepada Tuhan/Allah merupakan implementasi dari visi tauhid yang menjadi substansi dari ajaran Islam, tanpa adanya tauhid yang tertanam dalam benak setiap da'i maka dakwah yang dilakukan pasti percuma.

Tauhid kemudian dijadikan landasan filosofis bagi para da'i yaitu dengan mengambi Q.S. an-Nahl: 125 sebagai metode dakwah berdasarkan sumber hukum Islam. Ayat tersebut membagi metode dakwah menjadi tiga: (1) *al-hikmah* (berdakwah dengan bijaksana, budi mulia, benar dan berhati bersih); (2) *al-mau'idzah al-hasanah* (memberi pengajaran, bimbingan atau pendidikan yang baik); pendapat yang baik). Dalam menjalankan metode tersebut perlu dibarengi dengan mengindahkan "kode etik dakwah" di antaranya adalah: (1) ucapan dan perbuatan harus sama; (2) melakukan toleransi agama yang dibenarkan; (3) tidak menghina sesembahan non-Muslim; (4) adil, sederajat, dan tidak

diskriminatif; (5) tidak memungut imbalan; (6 yang dibenarkan; (3) tidak menghina sesama non-Muslim; (4) adil, sederajat, dan tidak diskriminatif; (5) tidak memungut imbalan; (6) tidak berteman dengan pelaku maksiat; dan (7) punya bekal ilmu cukup dan tidak menyampaikan sesuatu yang tidak diketahui.

e) Da'i harus menjadi tauladan

Dalam konteks dakwah, teladan merupakan hal yang sangat penting. Bahkan Nabi Muhammad Saw. Sendiri salah satu gelarnya adalah *Uswatun Hasanah* (Sauri tauladan yang baik). Hal ini sebagaimana termaktub dalam QS: Alhزاب ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Jika diperhatikan ayat tersebut bisa dilihat terdapat pihak yang diseru pada ayat ini adalah Nabi, dan penyerunya adalah Allah Swt. Ayat tersebut dapat dinyatakan sebagai kalimat seruan yang mengandung emosi karena berisi seruan yang bernuansa pemberitahuan yang mengandung emosi, dan ada pihak yang diseru, selain itu ayat tersebut juga menggunakan

partikel penegas–lah, dan penegas sungguh.³⁴ Kenapa terkait emosi, karena dalam tauladan nuansa psikologis seseorang akan ditentukan dalam bentuk ketaatan. Dalam perspektif dakwah hal tersebut merupakan *feedback* dari adanya tauladan yang mendasari penyampaian *maddah* kepada *mad'u*.

f) Tawakkal dalam perjuangan dalam berdakwah

Tawakkal dalam bahasa Arab adalah turunan dari kata wakil. Wakil adalah dzat atau orang yang dijadikan pengganti untuk mengurus atau menyelesaikan urusan yang mewakilkan. Sehingga tawakkal bermakna menjadikan seseorang sebagai wakilnya, atau menyerahkan urusan kepada wakilnya. Tawakkal kepada Allah adalah menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengurus segala urusan, dan mengandalkan Allah dalam menyelesaikan segala urusan. Umar bin Khatab ra berkata bahwa rasulullah SAW bersabda

*“seandainya kamu sekalian bertawakal ke pada allah sepenuh hati, niscaya allah akan memberikan rezeki untukmu sekalian, sebagaimana dia memberinya kepada burung .burung itu pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.”*³⁵

³⁴ Yuni Hartatik, *Kalimat Seruan Pada Terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ahzab*. Publikasi Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 7.

³⁵ HR.Tirmidzi dan Ibnu Majah dalam Supriyanto. *Tawakkal Bukan Pasrah*, h. 41.

4. Tinjauan tentang Film

a. Pengertian film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai selaput tipis yang dibuat dari seluloid sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Sedangkan pengertian film secara luas adalah film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah “teatrical”. Film ini berbeda dengan film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.³⁶

Film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.³⁷ Film yang telah selesai diproduksi ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau sebagainya. Film mempunyai peran yang besar dalam pengembangan budaya bangsa dan pembangunan nasional, film juga mempunyai fungsi ekonomi.³⁸

Teoritikus Prancis membedakan “film” dengan “sinema”. Film berarti berhubungan dengan dunia sekitarnya, misalnya

³⁶ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 201.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 48.

³⁸ JB.Kristanto, *Nonton Film Nonton Indonesia* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2004), h. 469.

sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Film juga berfungsi sebagai arsip sejarah yang merekam jiwa zaman tertentu. Sedangkan sinema berasal dari bahasa Yunani yang artinya gerak dan merupakan singkatan dari *cinematograph*. Sedangkan istilah film yang berasal dari bahasa Inggris “*movies*” berasal dari kata *move*, artinya gambar yang bergerak atau gambar hidup.³⁹

Dalam perspektif praktik sosial, film tidak dimaknai sebagai ekspresi seni pembuatnya, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks dan dinamis dari elemen-elemen pendukung proses produksi. Sedangkan dalam perspektif komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi, yang memahami hakikat fungsi dan efeknya.⁴⁰

b. Jenis-jenis film:

1) Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai produk komersial yang lebih cenderung mementingkan aspek ekonomis sebab harus memasuki persaingan industri kreatif perfilman.⁴¹

³⁹ E. Al-Malakky, *Remaja Doyan Nonton* (Bandung: DAR! Mizan, 2004 h. 42-44.

⁴⁰ Budi Irawanto, *Film Ideologi Militer*. (Yogyakarta: Media Perssindo, 1999), h. 11.

⁴¹ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 210.

2) Film Berita (*Newsreel*)

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka yang disajikan kepada publik harus menyajikan nilai berita (*newsvalue*). Sebenarnya, kalau dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar atau radio, sifat *newsyfact*-nya film berita tidak ada film berita tidak ada. Sebab suatu berita harus aktual, maka berita yang difilmkan dapat dihidangkan kepada publik melalui TV lebih cepat daripada kalau dipertunjukan juga di gedung-gedung bioskop mengawali film utama yang sudah tentu film cerita.⁴²

3) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Istilah *documentary* pertama kali digunakan oleh seorang sutradara Inggris yaitu Jhon Girson. Film dokumenter ini merupakan film yang menggambarkan fakta atau kenyataan yang benar-benar terjadi.⁴³ Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi atau gambaran mengenai kenyataan.⁴⁴

4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film kartun merupakan film yang diambil dari gambar hewan, tumbuhan, benda atau manusia dibuat untuk

⁴² H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 211.

⁴³ Nia Kurniati, *Komunikasi Massa*, h. 214.

⁴⁴ Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2007), 148.

konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun membuat kita tertawa karena kelucuannya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba penontonnya karena penderitaan tokohnya.⁴⁵

c. Unsur-Unsur Film

1) Produser

Produser mengepalari departemen produksi yang menjadi penggerak awal sebuah produksi film. Prosedur juga akan mengambil resiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdandai sepenuhnya.⁴⁶

2) Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah sekenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara bekerja sebagai pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.⁴⁷

3) Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film. Isi dari skenario merupakan dialog dan istilah teknis

⁴⁵ Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, h. 148.

⁴⁶ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 40.

⁴⁷ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 17.

sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.⁴⁸

4) Penata Artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (setting peristiwa).⁴⁹

5) Penata Fotografi

Penata fotografi seringkali disamakan dengan operator kamera atau kameraman. Hal ini sebenarnya berbeda. Operator kamera atau kameraman merupakan orang yang mengoperasikan kamera, sedangkan penata fotografi merupakan pemimpin departemen yang mengkoordinir sejumlah operator kamera.⁵⁰

6) Penata Musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film. Tugas penata musik ini sangat mempengaruhi efek

⁴⁸ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 17.

⁴⁹ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 45.

⁵⁰ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 46.

pengambilan gambar. Musik dapat memberikan efek yang ingin ditimbulkan oleh sutradara.⁵¹

7) Penata Suara

Penata suara dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Selain itu, penata suara bertugas memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.⁵²

8) Pemeran

Pemeran atau *cast* bertugas untuk memrankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran harus bisa mengubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambar oleh sutradara. Proses pemilihan pemeran disebut *casting*. *Casting* semula dilakukan oleh *casting director* atau orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran ini akan dipilih kembali oleh sutradara.⁵³

9) Kameraman

Penyunting disebut juga kameraman yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh

⁵¹ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 68.

⁵² H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 68.

⁵³ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 53.

kameraman dalam mengambil gambar. Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah.⁵⁴

10) Editor

Editor bekerja setelah film diproduksi. Editor bertugas membenahi kembali film yang mentah menjadi film yang matang untuk ditayangkan. Editor akan berdiskusi dengan sutradara dalam mengedit film mentah ini.⁵⁵

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sebuah metode mempunyai peranan penting khususnya untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bila dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna di balik fakta.⁵⁶ Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial, jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang teliti.

⁵⁴ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 53.

⁵⁵ H. Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, h. 82.

⁵⁶ Mucklis Yahya, *Dasar-Dasar Penelitian* (Semarang: Citra Aditya Bakti, 2010), h. 10.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin memperoleh keterangan.⁵⁷

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah film Soedirman.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau masalah yang dijadikan objek penelitian yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian.⁵⁸ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi dakwah *bil hal* yang ada pada film Soedirman.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari.⁵⁹

Maka dari itu penulis mengumpulkan data dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap video film Soedirman.

⁵⁷ Arief Furchan, Pengantar Metodologi Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 172

⁵⁸ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 123-124

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 91.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terletak pada implementasi dakwah *bil hal* seorang Jendral Soedirman yang tergambarkan melalui adegan-adegan film 'Soedirman'. Dakwah *bil hal* sendiri merupakan dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bil hal*.⁶⁰

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis isi (*content analysis*) sendiri merupakan teknik penelitian untuk memaparkan isi yang dinyatakan (*manifest*) secara objektif, sistematis, dengan mempertalikan pada makna kontekstual. Isi yang *manifes* sebagai objek kajian dalam analisis isi, sementara isi bersifat *implicit* hanya dapat dianalisis jika telah ditetapkan lebih dahulu melalui unit yang bersifat kontekstual atas objek kajian untuk menangkap pesan yang bersifat tersirat.⁶¹ Analisis isi dapat digunakan untuk

⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 11.

⁶¹ Afifuddin, dan Saifuddin Beni Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),h. 177.

menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.⁶² Adapun teknik analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesifik pada analisis isi semantik (Semantic Content Analysis) milik Krippendorff, yakni prosedur yang mengklasifikasikan tanda menurut maknanya.⁶³

Tahapan analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dimulai dari menyimak dan mengamati setiap adegan yang ada dalam film Soedirman.
- b. Memilih dan memilah *scene* dan adegan yang memiliki keterkaitan dengan dakwah *bil hal* yang diterapkan oleh tokoh sentral dalam film tersebut, yakni Jendral Soedirman.
- c. Mencari, membaca dan mempelajari teori tentang dakwah *bil hal* sebagai bahan sinkronisasi antara bahan penelitian dan teori yang dikaji.
- d. Setelah data konten pilihan terkumpul, peneliti menulis transkrip berikut *screenshoot* adegan untuk kemudian dianalisa menggunakan teknik analisis data sebagaimana akan dipaparkan pada sub-bab berikutnya.

⁶² Afifuddin, dan Saifuddin Beni Azwar, *Metode Penelitian*, h. 165.

⁶³ Klaus Krippendorff. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (alih bhs. Farid Wajidi). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1980), h. 35.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang terdiri dari:

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas gambaran umum film Seodirman yang meliputi sejarah film di Indonesia, sejarah pembuatan film Seodirman, pengenalan tokoh film Soedirman.

Bab ketiga analisis implementasi dakwah bil hal dalam film Seodirman.

Bab keempat merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai implementasi dakwah bil hal dalam film Soedirman.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa scene dalam film Soedirman yang sesuai dengan indikator dakwah *bil hal*. Adegan-adegan tersebut secara terperinci bisa dikategorikan sebagai berikut:

1. Implementasi dakwah *bil hal* tentang dakwah tanpa melupakan kewajiban terhadap keluarga bisa dilihat pada adegan menit ke sebelas yaitu ketika Soedirman berusaha meyakinkan sekaligus memastikan bahwa kondisi keluarganya akan baik baik saja saat ia berjuang nanti. Hal itu didapat dari kebijakan Kraton yang akan menampung keluarga Soedirman selama masa perjuangan.
2. Implementasi dakwah *bil hal* tentang mengajarkan tekad dan keberanian sebagai hal yang penting dalam perjuangan dakwah bisa dilihat pada adegan menit ke 27 detik ke 50 pada adegan tersebut tergambar kondisi pasukan Soedirman yang berada di dalam goa. Tiba-tiba dikejutkan dengan kehadiran Karsani. Mereka tergeragap saat mengira Karsani adalah seorang penyusup. Introgasi pun dilakukan, dan ternyata Karsani hanya seorang pencuri yang mengikuti langkah pasukan Soedirman guna mencari keamanan sekaligus bergabung di dalamnya. Saat mengutarakan keinginannya itu, salah satu tentara Soedirman tentu sangat meragukannya. Hal ini wajar, sebab dalam peperangan kemampuan militer adalah modal utama. Ketika

seseorang berperang tanpa memiliki modal tersebut dikhawatirkan akan menjadi beban dan mengurangi efektivitas pasukan. Namun bagi Soedirman ketika seseorang sudah mempunyai tekad dan keberanian, maka urusan kemampuan militer adalah belakangan. Karsani pun ditrima menjadi pasukan Soedirman.

3. Implementasi dakwah *bil hal* tentang da'i selalu memberikan optimisme meski di tengah keterpurukan bisa ditemukan pada adegan menit ke 49 detik ke 34, menggambarkan sikap Soedirman dalam mengambil keputusan untuk memberikan semangat dan optimisme kepada seluruh pasukan Indonesia melalui radio darurat, meski dalam gempuran tentara Belanda yang dilakukan tiada henti. Upaya ini dilakukan guna membangun opini agar masyarakat tidak putus asa menghadapi tentara Belanda yang lebih unggul dalam segi persenjataan.
4. Implementasi dakwah *bil hal* tentang tauhid sebagai dasar dalam berdakwah bisa ditemukan pada adegan menit ke 56 detik ke 49, menggambarkan jenderal Soedirman dan pasukannya melakukan gerilya di mana kondisinya, mereka tengah dikejar-kejar oleh Belanda, kemudian muncul narasi (dari suara Soedirman) yang mengiringi adegan tersebut narasi itu menjelaskan tentang perlunya menyandarkan sesuatu kepada Tuhan dalam upaya meraih kemenangan.
5. Implementasi dakwa *bil hal* tentang da'i harus menjadi tauladan dapat ditemukan pada adegan menit ke 65 detik ke 20, menggambarkan dua prajurit Soedirman yang diutus untuk

mengambil koper Jendral Soedirman yang tertinggal di desa sebelumnya. Di tengah perjalanan, keduanya saling berkelakar utamanya tentang rasa rindu mereka terhadap keluarga. Salah satu dari mereka ingin pulang, sebab sudah lama sekali tidak bertemu dengan anak istrinya. Prajurit yang lain pun menganjurkan untuk meminta izin pada Soedirman, sekaligus berujar alangkah malunya mereka kalau meninggalkan medan perang, sementara Sang Jendral dalam kondisinya yang sakit parah, masih berdiri tegak memimpin pasukan.

6. Implementasi dakwah *bil hal* tentang tawakkal dalam perjuangan dan berdakwah bisa ditemukan pada adegan menit ke-72 detik ke-7, menggambarkan Soedirman yang berada dalam kondisi yang cukup parah. Dengan penyakitnya yang tidak kunjung membaik, ia harus bersikeras bergerilya dan menghindari dari serangan tentara belanda. Susah payah ia harus melewati rimba raya, mengarungi sungai, membelah bukit, dalam keadaan yang begitu mengenaskan. Ia dan pasukannya kelaparan, kedinginan dan kegentingan. Namun ia hanya bisa bertawakal pada Allah dan berusaha memenangkan pertempuran ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kendati memiliki titik berat pada aspek nasionalisme, namun Film Soedirman sangat sarat akan dakwah, khususnya dakwah *bil hal*. Latar belakang tokoh sentral 'Soedirman' yang sangat dekat dengan Islam, membuatnya selalu bertindak dan bersikap berdasarkan ajaran

Islam. Kendati demikian, ada satu kekurangan yang terdapat dalam film ini, yakni dari segi penokohan (pemilihan pemeran) yang pada beberapa karakter kurang mengena, utamanya pada karakter Soedirman yang akhirnya diperankan oleh Adipati Dolken. Tidak ada yang salah memang dengan artis tersebut, namun identifikasi masyarakat akan sosok Adipati yang cenderung millennial dan sangat sering memerankan genre ‘remaja’ membuat kedalaman karakter pada Soedirman kurang terwakili. Selain itu publikasi film yang sangat terbatas, membuat film ini tidak sampai kepada masyarakat. Padahal tatanan nilai yang ditampilkan sangat dibutuhkan dalam rangka memberi tontonan yang edukatif pada masyarakat.

C. Penutup

Penulis ucapkan Alhamdulillah dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat sampai sekarang dan diberikan kesehatan jasmani dan rohani. Tidak lupa penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara moril maupun materil untuk mendukung terselesaikannya skripsi ini. Tanpa dukungan semua, maka penulisan skripsi ini belum dapat selesai dengan baik. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, dan Azwar, Saifuddin Beni, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Aliyudin, *Dakwah bi al-Hal melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Volume 15, Nomor 2, Desember 2016.
- Al-Malakky, E., *Remaja Doyan Nonton*, Bandung: DAR! Mizan, 2004.
- Amin, Al, "Investor Asing dan Perkembangan Industri Film di Indonesia", dalam <http://www.merdeka.com/peristiwa/investor-asing-dan-perkembangan-industri-film-di-indonesia.html>., diakses pada 7 April 2017.
- Amin, Moh., *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode "Discovery" dan "Inquiry"*, Jakarta: Depdikbud-Dirjen Dikti, 1987.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Assegaf, Husein, *Pembangunan dan Dakwah Bil Haal*, Jakarta: Majalah Mimbar Ulama, no: 159, 1991.
- Ayub, Moh. E., dkk, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenanda Media, 2004.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bukhari, *Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis*. Jurnal al-Hikmah 4 (2012).
- Daulay, Hamdan, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001.

- Effendy, H., *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.
- Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2000.
- Faridi, Miftah, *Tak Goyah Diterpa Badai*. Jakarta : Gemma Insani, 2006.
- Haedar Nasir, *Islam dan Prilaku Umat diTengah Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2002.
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Hariseh, Siti, Skripsi: *Analisis Hukum Islam Terhadap Kewajiban Suami Kepada Istri Dalam Keluarga Jamaah Tabligh (Studi Kasus di Jalan Ikan Gurame Surabaya)*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam Prodi Ahwalus Syakhsiyah Surabaya, 2016.
- Hartatik, Yuni *Kalimat Seruan Pada Terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ahzab*. Publikasi Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Hasanah, Umdatul, *Keberadaan kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)*, Indo-Islamika, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni, 2014.
- Imanjaya, Ekky, *A to Z About Indonesian Film*, Bandung: Penerbit DAR! Mizan, 2006.
- Irawanto, Budi, *Film Ideologi Militer*, Yogyakarta: Media Perssindo, 1999.
- Ismatulloh, A.M., *Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*, Lentera, Vol. IXX, No. 2 , Desember 2015.

- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (alih bhs. Farid Wajidi). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1980.
- Kristanto, JB, *Nonton Film Nonton Indonesia*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2004.
- Kurniati, Nia, *Komunikasi Massa*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Kusrini dan Andri Koniyo, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Marzuki, *Seri Pendidikan Karakter Islami: Berani Membela Kebenaran*, staffnew.uny.ac.id/pdf, 2016.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, *Perspektif Filsafat Hukum Islam Atas Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perkawinan*, ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Volume 15, Nomor 1, Juni 2015.
- Pimay, Awaludin, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Pustaka Rasail, 2005.
- Saerozi. *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Setiawan, Guntur, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, *Psikologinya Dakwah*. Jurnal Hikmah Vol. VI, No. 2 Juli 2012.
- Siti Undriyati, Skripsi: *Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015

- Soiman, dkk, *Prosiding: Seminar Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017; Revitalisasi Dakwah Pinggiran Penguaran Profesionalitas Da'i dan Infrastruktur Dakwah*, Pontianak: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Pontianak, 2018.
- Sulila, Ismet, *Implementasi Dimensi Layanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Aksiologi, dan Epistemologi)*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supena, Ilyas, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, Semarang: Absor, 2007.
- Supriyanto. *Tawakal Bukan Pasrah*. Jakarta : Qultum Media, 2010.
- Umary, B., *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani, 1995.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wirawan, Aquila Pradikta, “Perkembangan Industri Film Indonesia Saat Ini”, dalam http://www.kompasiana.com/pradiktawirawan/perkembangan-industri-film-indonesia-saat-ini_54f410237455137a2b6c861c., diakses pada 5 April 2017.
- Yahya, Mucklis, *Dasar-Dasar Penelitian*, Semarang: Citra Aditya Bakti, 2010.
- Zulkifli, *Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam*, Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, 2016.
- <http://www.suaramuhammadiyah.id/2017/06/29/10-masalah-bangsa-indonesia/>, diakses pada 10 Desember 2017



LAMPIRAN-LAMPIRAN



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Sofan Habibi
 NIM : 11210057
 Fakultas / Jurusan : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Tempat tanggal lahir : Pacitan, 05 April 1991

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur
 Laboratorium Agama
 Masjid Sunan Kalijaga



Dikeluarkan pada : 23 Juli 2018
 Berlaku sampai dengan : 23 Juli 2019



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Tajwid	8.0
Makharijul Huruf	7.8
Kefasihan	8.0
Kelancaran	8.5
Imla'	7.5
Total	39.8
Rata-rata	7.96

Keterangan:
 9,00 - 10 : Sempurna
 8,00 - 8,99 : Sangat Baik
 7,00 - 7,99 : Baik
 6,00 - 6,99 : Cukup
 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Shofan Habibi
 NIM : 11210057
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	86,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 3 Oktober 2018



Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.210/2018

This is to certify that:

Name : **Shofan Habibi**
Date of Birth : **April 05, 1991**
Sex : **Male**

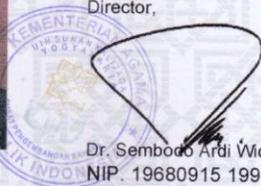
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 02, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 02, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.1.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Shofan Habibi :

تاريخ الميلاد : ٥ أبريل ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ أغسطس ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٢٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٧ أغسطس ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2014

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-29 tahun akademik 2014/2015.

Menyatakan :

Nama : Shofan Habibi
NIM : 11210057
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di **Art Film School Yogya** dengan nilai B

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Ketua Panitia pelaksana

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.19840307201101013

SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

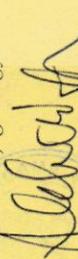
atas partisipasinya sebagai :
PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

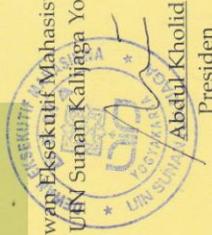
mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, *Ph.D.*
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Kholid
Presiden

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


M. Fauzi
ketua


Achi Sulaiman
sekretaris



suRise 11
Avant-garde

Sertifikat

Diterima oleh :

Sofyan Habibi

ATAS PARTISIPASINYA DALAM ACARA SURPRISE 11
PADA TANGGAL 23 - 26 OKTOBER 2017 DI INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Sebagai

Pengisi Acara

Rektor
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dekan
Fakultas Seni Rupa

Ketua Jurusan
Kriya seni
Ketua Panitia

(Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.)
NIP. 19600408 198601 1 001

(Dr. Suastwi Triatmodjo, M.Des.)
NIP. 19590802 198803 2 002

(Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.)
NIP. 19750622 200312 1 003

(Muhammad Nurruddin)
NIM. 1311725022



Nomor Reg : 1815/E3.3/KB/2017



**DIREKTUR KESENIAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Memberikan Penghargaan Kepada

Shofan Halibi

Sebagai
Tim Juara

pada Pameran Seni Rupa #5 "Huele" Tahun 2017
yang diselenggarakan oleh Direktorat Kesenian pada tanggal 12 - 16 September 2017
di Taman Budaya Provinsi Maluku

Direktur Kesenian

Dr. Restu Gunawan, M.Hum



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Shofan Habibi
NIM : 11210057
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Shofan Habibi
Tempat/Tgl. Lahir : Pacitan 5 April 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum menikah
Alamat : Desa Gemahrejo Kec. Tegalombo Pacitan
Jawa Timur
Nomer Telepon : 085740049996
Email : Tridasa13@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SDN Gemaharjo 1
 - b. MTs Attarmasie
 - c. MA Attarmasie
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Sekolah senirupa Kalpiko Yogyakarta